

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY

Novia Retno Astrini, Dul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Auditor independence is the key for the auditor when they performing their duties. To avoid the unwanted things related the auditor independence, the company should make an action to do mandatory auditor switching. But, there are several company that do a voluntary auditor switching. This study aim to find empirical evidence on the factor affect the manufacturing companies listed on BEI such as reputation, management changes, financial distress, accountant opinion, and audit tenure to do a voluntary auditor switching. The data used in this research are the companies listed on BEI during 2009-2012. A total of 32 manufacturing companies are used as the sample. The results of this research indicate that the independent variables that affect the voluntary auditor switching is audit tenure. While the other independent variables such as auditor reputation, management changes, financial distress, and accountant opinion does not affect the voluntary auditor switching.

Keywords: KAP Changes, Voluntary Auditor Switching, Auditor Reputation, Management Changes, Financial Distress, Accountant Opinion, Audit Tenure

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan tersebut harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi.

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia dapat menimbulkan persaingan antara KAP satu dan KAP lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari KAP satu ke KAP lain. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan.

Nasser *et. al.* (2006) dalam Martina (2010) berpendapat bahwa independensi seorang auditor akan hilang apabila auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka ketika melakukan pekerjaan. Salah satu ancamannya adalah *audit tenure* yang panjang. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam.

Pembatasan masa perikatan audit (*tenure*) merupakan salah satu cara untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan kliennya yang dapat mengganggu independensi mereka. Maka dari itu, dikeluarkanlah peraturan yang membatasi masa perikatan audit. Peraturan tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan tersebut antara lain adalah pemberian jasa audit umum dari 5 (lima) tahun menjadi 6 (enam) tahun berturut-

¹ *Corresponding author*

turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama.

Namun, terlepas dari peraturan tersebut, ada perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebelum waktu yang ditentukan berakhir. Hal ini terjadi karena beberapa hal, antara lain karena KAP terdahulu bersifat konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Maka dari itu, dalam rotasi audit yang bersifat *voluntary*, perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Penelitian ini berdasarkan penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, opini akuntan, dan *audit tenure* dapat menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik mengenai *auditor switching* ini dilandasi oleh teori agensi. Dalam teori agensi, pemegang saham diperlakukan sebagai *principle* dan manajemen sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principle* dan *agent*. Konflik-konflik tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hal-hal yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*

Reputasi auditor merupakan seorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang. Reputasi auditor sangat mempengaruhi kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan, karena pemakai jasa keuangan yakin bahwa auditor mempunyai kekuatan monitoring (pemantauan) yang tidak dapat diamati. Untuk itu jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi, perusahaan tidak akan melakukan *voluntary auditor switching* karena KAP bereputasi ini dapat mendukung perkembangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, H1 dinyatakan sebagai berikut:

H1: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*

Manajemen lebih sering mengganti auditornya karena faktor kepercayaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila auditor tersebut tidak dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan dan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Maka dari itu, semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk berpindah KAP akan semakin kecil. Sebaliknya, jika KAP tidak dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar auditor akan mengganti KAP-nya. Berdasarkan pernyataan itu, maka H2 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. KAP Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Apabila kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kesulitan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap

perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985) dan H3 dinyatakan sebagai berikut:

H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

Pengaruh Opini Akuntan terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin terganggu kondisi kesehatan perusahaan maka kemungkinan perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan semakin besar. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila auditor tersebut memberikan opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Berdasarkan argumen tersebut, maka H4 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4: Opini akuntan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Audit tenure diartikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien (Shockley, 1981). *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit. Lamanya *audit tenure* dengan klien mempengaruhi independensi seorang auditor. Shockley menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari 5 tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga dimungkinkan akan memiliki pengaruh negatif terhadap independensi auditor. Maka dari itu, H5 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H5: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* secara *voluntary*. Definisi dari *auditor switching* adalah perpindahan auditor yang dilakukan secara sukarela terlepas dari adanya peraturan yang membatasi. Perbedaan antara *auditor switching* secara *mandatory* dan *voluntary* bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Apabila pergantian terjadi secara *voluntary* (sukarela), maka perhatian adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan, yang terjadi mungkin auditor dipecat atau auditor memberhentikan diri. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan *auditor switching* diberikan nilai 1 dan apabila tidak melakukan *auditor switching* diberikan nilai 0.

Variabel independen terdiri dari reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP *Big 4* yang menggunakan variabel *dummy*. Pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berganti manajemen dan 1 untuk perusahaan yang mengganti manajemen. *Financial distress* diukur dengan solvabilitas yang membandingkan total kewajiban dan total aktiva. Kemudian opini akuntan menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 dan apabila perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1. Variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan tersebut diperoleh melalui idx pada tahun 2009-2012. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2009-2012

2. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama kurun waktu tertentu, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya auditor switching secara mandatory.
3. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama KAP, nama CEO, total asset, total hutang, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{RA} + b_2\text{CEO} + b_3\text{Z} + b_4\text{OPINI} + b_5\text{TENURE} + e$$

Keterangan:

SWITCH	: <i>auditor switching</i>
b_0	: konstanta
b_1 - b_5	: koefisien regresi
RA	: reputasi auditor
CEO	: pergantian manajemen
Z	: <i>financial distress</i>
OPINI	: opini akuntan
TENURE	: <i>audit tenure</i>
e	: <i>residual error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 yang kemudian dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 32 perusahaan sampel. Kemudian karena penelitian ini menggunakan data 2009-2012 maka total yang sampel yg digunakan adalah sebanyak 128 pengamatan. Ringkasan perolehan data sampel penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2009-2012	148
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(56)
Perusahaan yang tidak pernah berganti KAP selama tahun 2009-2012	(34)
Perusahaan yang berganti KAP secara mandatory	(24)
Jumlah sampel yang digunakan	32
Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	128

Sumber: idx, 2009-2013

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu nominal (RA, CEO, dan OPINI) dan rasio (Z dan TENURE).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi

		Frekuensi	Persentase (%)
RA	0	112	87,5%
	1	16	12,5%
CEO	0	111	86,7%
	1	17	13,3%
OPINI	0	119	93%
	1	19	7%

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z	0,07	72,73	1,4595	6,40137
TENURE	1	5	2,18	1,200

Sumber: data sekunder diolah, 2013

2. Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4
Menilai keseluruhan Model

Iteration		-2Log Likelihood	Coefficients					
			Constant	RA	CEO	Z	OPINI	TENURE
Step 1	1	156,831	-1,632	-0,076	0,442	0,034	0,579	0,456
	2	156,615	-1,803	-0,098	0,500	0,043	0,654	0,502
	3	156,611	-1,810	-0,097	0,500	0,046	0,657	0,503
	4	156,611	-1,810	-0,097	0,500	0,046	0,657	0,503

Initial -2Log Likelihood: 169,360

Sumber: data sekunder diolah, 2013

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Determinasi

-2 Log Likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
156,611	0,905	0,129

Sumber: data sekunder diolah, 2013

4. Menguji Kelayakan Hasil Regresi

Tabel 6
Menguji Kelayakan Model regresi

Chi-Square	Df	Sig.
7,510	8	0,483

Sumber: data sekunder diolah, 2013

5. Uji Multikolonieritas

Tabel 7
Uji Multikolonieritas

	Constant	RA	CEO	Z	OPINI	TENURE
Constant	1,000	-0,103	-0,192	-0,152	-0,265	-0,849
RA	-0,103	1,000	-0,139	0,072	0,088	-0,068
CEO	-0,192	-0,139	1,000	-0,032	0,107	0,033
Z	-0,152	0,072	-0,032	1,000	0,043	0,014
OPINI	-0,265	0,088	0,107	0,043	1,000	0,117
TENURE	-0,849	-0,068	0,033	0,014	0,117	1,000

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Tabel 8
Matriks Klasifikasi

		SWITCH		Percentage
		Tidak berganti KAP	Berganti KAP	Correct
SWITCH	Tidak berganti KAP	72	8	90,0
	Berganti KAP	33	15	31,2
Overall Percentage				68,0

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Deskripsi Penelitian

Berdasarkan tabel 2, terlihat frekuensi variabel reputasi auditor, pergantian manajemen, dan opini akuntan yang diamati dalam penelitian. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi (RA) yang dalam hal ini diprosikan dengan KAP *Big 4* adalah sebanyak 16 perusahaan dan sisanya sebanyak 112 diaudit oleh KAP *non-Big 4*. Mayoritas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jasa audit KAP *non-Big 4*, hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya biaya yang besar apabila menggunakan jasa KAP *Big 4*. Tabel 2 juga menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (CEO) adalah sebanyak 17 perusahaan dan 111 lainnya tidak melakukan pergantian auditor. Pergantian manajemen suatu perusahaan diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Selain dua variabel tersebut, tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebanyak 119 perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (OPINI) dari auditornya dan sisanya sebanyak 19 mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel *financial distress* (Z) adalah 0,07, sedangkan nilai maksimum adalah 72,73. Dengan kata lain, *Debt to Total Asset* perusahaan paling kecil bernilai 0,07 dan paling besar bernilai 72,73. Nilai rata-rata variabel *financial distress* sebesar 1,4595. Jadi nilai rata-rata keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang adalah sebesar 1,4595. Standar deviasi untuk variabel *financial distress* adalah 6,40137. Sedangkan untuk variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Dengan kata lain, panjang masa perikatan KAP dengan suatu perusahaan paling singkat adalah 1 tahun dan paling lama adalah 5 tahun. Standar deviasi untuk variabel *audit tenure* adalah 1,200.

Tabel 4 menunjukkan perbandingan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 169,360. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 156,611. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 5 menunjukkan Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,129 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 12,9% , sedangkan sisanya sebesar 87,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai *Chi-square* sebesar 7,510 dengan signifikansi (p) sebesar 0,483. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Dari tabel 7, terlihat bahwa semua nilai korelasi antar variabel bebas masih memiliki nilai korelasi yang rendah yaitu di bawah 0,90. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolonieritas yang serius antar variabel bebas.

Tabel 8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP secara *voluntary* oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (SWITCH) adalah sebesar 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 15 perusahaan (31,2%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dari total 48 perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah sebesar 90,0% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 72 perusahaan (90,0%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dari total 80 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* hanyalah variabel *audit tenure*, sedangkan sisanya tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Tabel 9
Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	Sig.
RA	-0,97	0,871
CEO	0,500	0,372
Z	0,046	0,382
OPINI	0,657	0,366
TENURE	0,503	0,002

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Hasil pengujian mendapatkan bahwa reputasi KAP yang diukur berdasarkan KAP *Big 4* atau *Non Big 4* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini didasarkan atas hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana probabilitas variabel sebesar 0,871 yang lebih besar dari 0,05 dan menghasilkan koefisien sebesar negatif sebesar 0,097. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor bukan menjadi merupakan penyebab perusahaan berganti KAP. Di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mardiyah (2002) dan Kartika (2006) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP. Barnes dan Huan (1993) dalam Praptiorini dan Januarti (2007) berpendapat bahwa apabila seorang auditor sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya itu dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya. Maka dari itu, investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP-nya sudah bereputasi. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Sinarwati, 2010).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel CEO menghasilkan koefisien positif sebesar 0,500 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,372 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wijayanti (2010) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Sumadi (2010) dan Sinarwati (2011). Pergantian manajemen dapat mempengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan sistem dan pengelolaan perusahaan, pergantian manajemen juga berakibat pada beberapa

kerja sama yang dilakukan oleh manajemen dengan beberapa pihak, salah satunya pada KAP. Dalam hal ini CEO baru akan cenderung untuk memilih KAP yang sesuai dengan kepentingan dan preferensinya. Hal ini terjadi jika KAP terdahulu dinilai tidak cocok dengan CEO yang memimpin pengelolaan perusahaan, maka CEO berusaha untuk mengganti KAP dengan KAP yang baru yang dinilai sesuai dengan kondisi perusahaan. Namun demikian pergantian KAP terkadang juga memerlukan adanya persetujuan dalam rapat umum pemegang saham, sehingga keinginan manajemen baru terkadang tidak terpenuhi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* perusahaan sampel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel Z menghasilkan koefisien positif sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,382 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Naseer et. al (2006) serta Sinarwati (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi penyebab perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sampel yang digunakan adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non-Big 4*, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP *Big 4* akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena adanya kenaikan jasa audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini akuntan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana variabel OPINI menghasilkan koefisien positif sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi 0,366 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini akuntan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kawijaya dan Januarti (2002) dan Damayanti dan Sudarma (2007). tetapi tidak mendukung hasil penelitian Sumadi (2010) dan Sinarwati (2011). Opini akuntan selain wajar tanpa pengecualian cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi pandangan para investor dan kreditor terhadap perusahaan. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian juga membuat perusahaan merasa kecewa dengan auditornya dan cenderung akan mengganti auditor tersebut dengan auditor yang baru.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan menghasilkan koefisien positif sebesar 0,503. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Nabila (2011). Sinason et. al (2001) dalam Naseer et. al., (2006) menemukan panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar seperti *Big 4* cenderung akan memiliki masa perikatan yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Perbedaan masa perikatan audit tersebut dapat mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang. Perusahaan kecil yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* akan menemukan kesulitan untuk menjaga klien mereka dan pada saat yang sama mempertahankan tingkat independensi dan obyektivitas yang tinggi. Sehingga semakin lama masa perikatan audit, maka semakin besar kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini karena adanya peraturan yang membatasinya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* hanyalah variabel *audit tenure*, sedangkan variabel lainnya seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress* dan opini akuntan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, periode penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari tahun 2009-2012 sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh. *Kedua*, sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis industri saja (manufaktur) sehingga tidak dapat menggeneralisasi hasil temuan untuk seluruh perusahaan go public di BEI. *Ketiga*, Besarnya nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sangat kecil, yaitu hanya sebesar 12,9% sehingga kurang dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Keempat*, Penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci pergantian KAP, seperti dari KAP *Big 4* ke KAP *Big 4*, KAP *Big 4* ke KAP *Non Big 4*, dan sebagainya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri yang ada di BEI sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara tepat. *Kedua*, sebaiknya menambahkan variabel baru sebagai variabel independen maupun variabel dependen untuk meningkatkan hasil penelitian terdahulu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *auditor switching* secara *voluntary*. *Ketiga*, penelitian selanjutnya diharapkan memperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih besar agar dapat lebih menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Keempat*, perincian pergantian KAP sebaiknya dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk memperjelas hasil penelitian mengenai *auditor switching* secara *voluntary*.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. n.d Indonesian Capital Market Directory 2009-2012. Jakarta: Bursa efek Indonesia.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional 11*, Pontianak.
- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor akuntan Publik".
<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. di akses 12 Oktober 2012
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan Meckling W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305-360
- Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Mardiyah, A. A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Media Riset Akuntansi , Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta
- Nabila. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Praptitorini, Mirna dan Januarti, Indira. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Schwartz, K.B dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Schwartz, K.B. dan B.S. Soo, 1995. "An Analysis of Firm 8-K Disclosure of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy", *Auditing: A Journal of Practice Theory*, Vo. 14. No. 1, Spring 1995, 125-135
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W Shelton.2001. "An Investigstion of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Sumadi, Kadek. "Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch?"
<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/> diakses 12 Oktober 2012
- Tanzil, J. "Auditor Switch: Sebaiknya Auditor Seperti Apa yang Dipilih Oleh Perusahaan?".
<http://www.jtanzilco.com/main/index.php/component/content/article/1-kap-news/66-auditorswitch>. di akses 11 Oktober 2012



Wijayanti, M.P. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.